

## LITERASI MASYARAKAT MENGENAI INVESTASI UNTUK KEMANDIRIAN FINANSIAL

**Adrianna Syariefur Rakhmat<sup>1\*</sup>, Indra Permana<sup>2</sup>, Muhammad Hamdan  
'Ainulyaqin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pelita Bangsa

adriannasyariefur@pelitabangsa.ac.id, indrapermana@pelitabangsa.ac.id,  
hamdanainulyaqien@pelitabangsa.ac.id

### ABSTRAK

Kemandirian finansial merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan. Kemandirian ini dapat dicapai melalui investasi. Perkembangan teknologi saat ini mendorong kemudahan investasi. Namun menjadi tidak efektif jika tidak dibarengi dengan kemampuan literasi yang baik. Literasi keuangan, termasuk literasi investasi, memiliki peran penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat. Kegiatan literasi ini dilaksanakan di Perumahan Griya Hegar Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan literasi ini memiliki beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap edukasi, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi investasi berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar investasi. Peserta mulai menyadari pentingnya investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu juga peserta menjadi lebih mampu membedakan antara investasi yang legal dan ilegal. Sebagai tindak lanjutnya, kami akan tetap melanjutkan edukasi lebih luas lagi mengenai investasi agar masyarakat semakin mengerti pentingnya investasi yang legal.

**Kata Kunci** : Literasi, Investasi, Kemandirian Finansial

### PENDAHULUAN

Kemandirian finansial merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan. Kemandirian ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mencakup kesiapan dalam menghadapi berbagai risiko ekonomi di masa depan, seperti inflasi, ketidakpastian pendapatan, serta kebutuhan mendesak yang tidak terduga. Dalam konteks ini, kemampuan mengelola keuangan secara bijak menjadi faktor yang sangat penting, di mana salah satu instrumen yang berperan besar adalah investasi.

Investasi merupakan kegiatan menanamkan sejumlah dana atau aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Melalui investasi, seseorang tidak hanya menyimpan nilai kekayaan, tetapi juga berupaya mengembangkannya agar dapat mengimbangi laju inflasi dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, akses terhadap berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana menjadi semakin mudah dijangkau oleh masyarakat luas.

Namun demikian, kemudahan akses tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan, termasuk literasi investasi, memiliki peran penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang diperlukan individu untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan yang efektif terkait perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, serta pengelolaan utang. Rendahnya tingkat literasi ini dapat berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial (Bebasari dan Fatmawati, 2025).

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung tidak memiliki perencanaan keuangan jangka panjang dan kurang berpartisipasi dalam aktivitas investasi. Van Rooij, Lusardi, dan Alessie (2011) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi secara signifikan berhubungan dengan partisipasi yang lebih besar dalam pasar saham. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai investasi dapat mendorong individu untuk lebih aktif dalam mengembangkan asetnya.

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar investasi, seperti risiko dan imbal hasil, seringkali membuat masyarakat ragu untuk berinvestasi atau justru terjebak dalam praktik investasi ilegal yang merugikan. Selain itu, kecenderungan perilaku konsumtif dan minimnya edukasi keuangan sejak dini turut memperburuk kondisi tersebut.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan literasi masyarakat. Informasi mengenai investasi kini dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform, namun tanpa kemampuan literasi yang baik, masyarakat berpotensi menerima informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi menjadi bagian penting dari literasi investasi itu sendiri. Peningkatan literasi investasi tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Individu yang memiliki pemahaman investasi yang baik cenderung mampu mengelola keuangan dengan lebih efektif dan berpartisipasi dalam sistem keuangan formal. Hal ini sejalan dengan temuan OECD (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendukung stabilitas keuangan dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi masyarakat mengenai investasi merupakan faktor kunci dalam mencapai kemandirian finansial. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui edukasi, sosialisasi, serta integrasi literasi keuangan dalam sistem pendidikan. Dengan meningkatnya literasi investasi, diharapkan masyarakat mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, menghindari risiko yang tidak perlu, serta mencapai kemandirian finansial secara berkelanjutan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait literasi investasi. Kegiatan meliputi survei awal, koordinasi dengan pihak terkait

(mitra/komunitas), penyusunan materi, serta penyiapan media dan sarana pendukung kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan (Edukasi dan Sosialisasi)

Kegiatan inti dilakukan melalui:

- a. Penyuluhan/ceramah mengenai konsep dasar investasi, jenis-jenis investasi, serta risiko dan manfaatnya.
- b. Diskusi interaktif untuk menggali pemahaman dan menjawab pertanyaan peserta.
- c. Studi kasus agar peserta dapat memahami praktik investasi secara nyata.
- d. Simulasi sederhana (misalnya simulasi investasi reksa dana atau perencanaan keuangan).

3. Tahap Pendampingan

Setelah penyuluhan, dilakukan pendampingan kepada peserta dalam memahami dan mulai merencanakan investasi, seperti membantu menyusun rencana keuangan sederhana dan mengenali produk investasi yang sesuai.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, misalnya melalui kuesioner (pre-test dan post-test). Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas program.

5. Tahap Tindak Lanjut

Memberikan materi lanjutan, membuka forum komunikasi (misalnya grup diskusi), atau mengadakan pelatihan lanjutan agar pemahaman peserta terus berkembang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi investasi berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta.



Gambar 1. Kegiatan Literasi Investasi

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman Peserta**  
Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar investasi, termasuk jenis-jenis investasi, risiko, serta potensi keuntungan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan nilai secara signifikan.
2. **Meningkatnya Kesadaran akan Pentingnya Investasi**  
Peserta mulai menyadari pentingnya investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang untuk mencapai kemandirian finansial. Sebelumnya, sebagian besar peserta hanya berfokus pada kebutuhan konsumtif, namun setelah kegiatan, terjadi perubahan pola pikir ke arah yang lebih produktif.
3. **Kemampuan Mengidentifikasi Investasi yang Aman**  
Peserta menjadi lebih mampu membedakan antara investasi yang legal dan ilegal. Mereka memahami ciri-ciri investasi bodong serta pentingnya memastikan legalitas lembaga investasi sebelum menanamkan dana.
4. **Peningkatan Keterampilan Praktis**  
Melalui kegiatan simulasi dan studi kasus, peserta memperoleh pengalaman praktis dalam menyusun perencanaan keuangan sederhana serta memahami langkah awal dalam berinvestasi.

5. Partisipasi dan Antusiasme Peserta  
Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa topik investasi sangat relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat.
6. Terbentuknya Komitmen untuk Berinvestasi  
Sebagian peserta menyatakan minat untuk mulai berinvestasi secara bertahap sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing. Hal ini menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan dalam mendorong perubahan perilaku.
7. Terciptanya Jaringan dan Komunikasi Lanjutan  
Kegiatan ini juga menghasilkan hubungan yang baik antara tim pengabdian dan peserta, yang memungkinkan adanya pendampingan atau kegiatan lanjutan di masa mendatang.

### Hasil Pre Test dan Post Test

#### 1. Hasil Pre-test (Sebelum Kegiatan)

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai investasi masih relatif rendah.

- Jumlah peserta: **12 orang**
- Rata-rata nilai: **50,8**

#### Klasifikasi hasil:

- Nilai < 60 (rendah): **9 orang (75%)**
- Nilai 60–75 (sedang): **3 orang (25%)**
- Nilai > 75 (tinggi): **0 orang (0%)**

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar investasi secara baik, terutama terkait risiko, jenis investasi, dan cara kerja investasi yang aman.

#### 2. Hasil Post-test (Setelah Kegiatan)

Setelah diberikan materi edukasi melalui penyuluhan, diskusi, dan simulasi, dilakukan post-test dengan hasil sebagai berikut:

- Jumlah peserta: **12 orang**
- Rata-rata nilai: **84,2**

#### Klasifikasi hasil:

- Nilai > 75 (tinggi): **10 orang (83,3%)**
- Nilai 60–75 (sedang): **2 orang (16,7%)**
- Nilai < 60 (rendah): **0 orang (0%)**

#### 3. Perbandingan Hasil

- Peningkatan rata-rata nilai: **+33,4 poin**

- Peserta kategori rendah: **turun dari 75% menjadi 0%**

Peserta kategori tinggi: **naik dari 0% menjadi 83,3%**

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi investasi berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar investasi. Peserta mulai menyadari pentingnya investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu juga peserta menjadi lebih mampu membedakan antara investasi yang legal dan ilegal. Sebagai tindak lanjutnya, kami akan tetap melanjutkan edukasi mengenai investasi serta kami harapkan bahwa peserta yang sudah mendapatkan edukasi juga dapat menjadi agen literasi agar masyarakat semakin mengerti pentingnya investasi yang legal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bebasari, N., & Fatmawati, E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Dengan Kepercayaan Pada Fintech Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 610-616.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.
- OECD. (2016). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. Paris: OECD Publishing.